

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN MANASIK HAJI BAGI KALANGAN MUSLIM REMAJA



Oleh :

Moh. Isbir, M.Pd.I. (2119047901)

Dhanil Aftar (2021701101470)

Aribatul Fikriyah (2021701101467)

Firdausi Nuzula (2021701101474)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Manasik Haji bagi Kalangan Muslim Remaja
Peneliti : Ketua:
Moh. Isbir, M.Pd.I. (2119047901)
Anggota:
Dhanil Aftar (2021701101470)
Aribatul Fikriyah (2021701101467)
Firdausi Nuzula (2021701101474)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun : 2022
Anggaran : Rp. 5.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2022

Ketua TIM Pengusul



Moh. Isbir, M.Pd.I. (2119047901)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Menurut Departemen Agama RI (2020), Indonesia memiliki kuota haji terbesar di dunia dengan rata-rata 221.000 jamaah per tahun. Namun, pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji di kalangan remaja masih terbatas, padahal masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2019) menunjukkan bahwa 68% remaja Muslim di Indonesia memiliki pengetahuan yang minim tentang prosedur manasik haji. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi formal tentang ibadah haji di sekolah dan fokus pembelajaran agama yang lebih menekankan pada ibadah sehari-hari seperti shalat dan puasa.

SMA Negeri 5 Surabaya sebagai salah satu sekolah unggulan di Surabaya memiliki siswa dengan latar belakang ekonomi yang beragam. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga Muslim yang memiliki potensi untuk menunaikan ibadah haji di masa depan. Oleh karena itu, memberikan pemahaman dini tentang manasik haji kepada remaja menjadi investasi penting untuk mempersiapkan generasi yang memiliki pemahaman komprehensif tentang ibadah haji.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMA tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji?
2. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman remaja tentang rukun, wajib, dan sunah haji?
3. Bagaimana mengembangkan metode pembelajaran manasik haji yang menarik bagi remaja?
4. Bagaimana mempersiapkan mental dan spiritual remaja untuk ibadah haji di masa depan?

1.3 Tujuan Kegiatan

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa Muslim SMA Negeri 5 Surabaya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji serta mempersiapkan mereka secara mental dan spiritual untuk menunaikan ibadah haji di masa depan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memberikan pemahaman komprehensif tentang sejarah, filosofi, dan hikmah ibadah haji
2. Mengajarkan tata cara pelaksanaan rukun dan wajib haji secara praktis
3. Meningkatkan motivasi dan kesiapan mental siswa untuk menunaikan ibadah haji
4. Mengembangkan karakter spiritual dan kedisiplinan melalui simulasi ibadah haji
5. Membekali siswa dengan pengetahuan praktis tentang persiapan haji

1.4 Manfaat Kegiatan

1. **Bagi Siswa:** Memperoleh pemahaman mendalam tentang ibadah haji dan termotivasi untuk mempersiapkan diri menunaikan ibadah suci tersebut
2. **Bagi Sekolah:** Memperkaya program pendidikan agama Islam dengan materi manasik haji yang praktis dan aplikatif
3. **Bagi Masyarakat:** Menghasilkan generasi muda yang memiliki pemahaman benar tentang ibadah haji dan dapat menjadi role model bagi lingkungannya

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ibadah Haji dalam Islam

Ibadah haji secara etimologis berasal dari kata "hajja" yang berarti menuju atau bermaksud. Menurut Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu karya Wahbah Az-Zuhaili (2011), haji adalah mengunjungi Ka'bah untuk melakukan tawaf, wukuf di Arafah, dan rangkaian ibadah lainnya pada waktu tertentu dengan niat tertentu pula. Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi Muslim yang mampu.

2.2 Rukun dan Wajib Haji

Menurut madzhab Syafi'i yang dianut mayoritas Muslim Indonesia, rukun haji terdiri dari empat perkara: ihram, wukuf di Arafah, tawaf ifadha, dan sa'i antara Shafa dan Marwah (Syafi'i, 2015). Sementara wajib haji mencakup ihram dari miqat, bermalam di Muzdalifah, melontar jumrah, tahallul, tawaf wada', dan tertib dalam pelaksanaannya.

2.3 Pembelajaran Agama untuk Remaja

Periode remaja (12-18 tahun) merupakan masa pembentukan identitas keagamaan yang kritis. Menurut Fowler (1981) dalam teori perkembangan iman, remaja berada pada tahap "Synthetic-Conventional Faith" dimana mereka mulai mengintegrasikan kepercayaan dengan identitas personal. Pendidikan agama pada masa ini harus menggunakan pendekatan yang menarik dan aplikatif agar dapat diserap dengan baik.

2.4 Manasik Haji sebagai Pendidikan Karakter

Ibadah haji memiliki dimensi pendidikan karakter yang kuat. Menurut Nasution (2018), rangkaian ibadah haji mengajarkan nilai-nilai kesabaran, kedisiplinan, kebersamaan, dan kepasrahan kepada Allah. Pembelajaran manasik haji sejak dini dapat menjadi media pembentukan karakter positif pada remaja.

3. METODOLOGI

3.1 Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-eksperiensial dengan kombinasi ceramah interaktif, simulasi praktis, role playing, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan berkesan bagi peserta.

3.2 Sasaran dan Peserta

Sasaran kegiatan adalah siswa Muslim kelas X dan XI SMA Negeri 5 Surabaya dengan kriteria:

- Siswa beragama Islam
- Berusia 15-17 tahun
- Memiliki motivasi untuk belajar tentang ibadah haji
- Bersedia mengikuti kegiatan selama 2 hari penuh

Jumlah peserta: 80 siswa

3.3 Waktu dan Tempat

Waktu: Rabu-Kamis, 20-21 September 2023, 13.00-16.00 WIB **Tempat:** Aula dan Mushalla SMA Negeri 5 Surabaya **Durasi:** 6 jam (2 hari × 3 jam)

3.4 Materi Kegiatan

Hari Pertama (20 September 2023):

1. **Sesi 1:** Sejarah dan Filosofi Ibadah Haji (45 menit)
2. **Sesi 2:** Rukun dan Wajib Haji (45 menit)
3. **Sesi 3:** Persiapan Haji: Fisik, Mental, dan Spiritual (45 menit)
4. **Sesi 4:** Simulasi Ihram dan Talbiyah (45 menit)

Hari Kedua (21 September 2023):

1. **Sesi 5:** Simulasi Tawaf dan Sa'i (60 menit)
2. **Sesi 6:** Wukuf di Arafah dan Mabit di Muzdalifah (45 menit)
3. **Sesi 7:** Simulasi Melontar Jumrah dan Tahallul (45 menit)
4. **Sesi 8:** Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (30 menit)

4. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru agama Islam
2. Penyusunan modul manasik haji untuk remaja
3. Persiapan media pembelajaran (video, poster, miniatur Ka'bah)
4. Pengadaan perlengkapan simulasi (kain ihram, kerikil, parfum)
5. Pelatihan tim pengabdian tentang metode pembelajaran untuk remaja

4.2 Tahap Pelaksanaan

4.2.1 Hari Pertama - Rabu, 20 September 2023

Pembukaan (15 menit)

- Pembukaan dan tilawah Al-Qur'an
- Perkenalan tim pengabdian
- Pre-test pengetahuan manasik haji
- Penjelasan tujuan dan agenda kegiatan

Sesi 1: Sejarah dan Filosofi Ibadah Haji (45 menit)

- Sejarah Ka'bah dari masa Nabi Ibrahim hingga Nabi Muhammad
- Makna simbolis setiap ritual haji
- Hikmah dan pelajaran dari ibadah haji
- Video dokumenter sejarah haji

Sesi 2: Rukun dan Wajib Haji (45 menit)

- Penjelasan detail rukun haji (ihram, wukuf, tawaf ifadha, sa'i)
- Wajib haji dan konsekuensi jika ditinggalkan
- Perbedaan rukun, wajib, dan sunah haji
- Kuis interaktif

Sesi 3: Persiapan Haji (45 menit)

- Syarat wajib haji (Islam, baligh, berakal, mampu, mahram)
- Persiapan fisik, mental, dan spiritual
- Persiapan finansial dan administrasi
- Diskusi kelompok: "Rencana Haji Saya"

Sesi 4: Simulasi Ihram dan Talbiyah (45 menit)

- Penjelasan ihram: makna, tata cara, dan larangan
- Praktik memakai pakaian ihram
- Belajar bacaan talbiyah dengan tartil
- Role play: memasuki kondisi ihram

4.2.2 Hari Kedua - Kamis, 21 September 2023

Sesi 5: Simulasi Tawaf dan Sa'i (60 menit)

- Penjelasan tata cara tawaf dengan miniatur Ka'bah
- Praktik gerakan tawaf dengan bacaan dan doanya
- Simulasi sa'i antara Shafa dan Marwah
- Kompetisi hafalan doa tawaf dan sa'i

Sesi 6: Wukuf di Arafah dan Mabit di Muzdalifah (45 menit)

- Makna dan tata cara wukuf di Arafah
- Keutamaan hari Arafah dan doanya
- Mabit di Muzdalifah dan pengambilan kerikil
- Simulasi suasana wukuf dengan doa bersama

Sesi 7: Simulasi Melontar Jumrah dan Tahallul (45 menit)

- Sejarah dan makna melontar jumrah
- Tata cara melontar yang benar dan aman
- Tahallul: cukur rambut dan melepas ihram
- Praktik simulasi melontar dengan target

Sesi 8: Evaluasi dan Penutup (30 menit)

- Post-test pengetahuan manasik haji
- Evaluasi kegiatan dan feedback peserta
- Pembagian buku saku manasik haji
- Komitmen untuk mempersiapkan haji
- Doa penutup dan foto bersama

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Peserta

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 80 siswa dengan karakteristik sebagai berikut:

- Usia: 15-17 tahun (rata-rata 16,1 tahun)
- Tingkat pendidikan: Kelas X (45 orang/56,3%) dan Kelas XI (35 orang/43,7%)
- Jenis kelamin: Laki-laki (38 orang/47,5%) dan Perempuan (42 orang/52,5%)
- Latar belakang ekonomi: Menengah ke atas (52 orang/65%), Menengah (23 orang/28,8%), Menengah ke bawah (5 orang/6,2%)
- Rencana haji keluarga: Sudah ada rencana (31 orang/38,7%), Belum ada rencana (49 orang/61,3%)
- Pengalaman umrah: Sudah umrah (12 orang/15%), Belum umrah (68 orang/85%)

5.2 Hasil Pre-test dan Post-test

Analisis Pre-test:

- Pengetahuan tentang rukun haji: 42,5% peserta memiliki pengetahuan baik (skor ≥ 70)
- Pemahaman wajib haji: 38,7% peserta memahami dengan benar
- Pengetahuan tata cara ibadah haji: 31,2% peserta memiliki pemahaman yang baik
- Pemahaman hikmah dan filosofi haji: 56,3% peserta memahami dengan baik
- Rata-rata skor pre-test: 58,4 (kategori cukup)

Analisis Post-test:

- Pengetahuan tentang rukun haji: 91,3% peserta memiliki pengetahuan baik
- Pemahaman wajib haji: 88,7% peserta memahami dengan benar
- Pengetahuan tata cara ibadah haji: 93,8% peserta memiliki pemahaman yang baik
- Pemahaman hikmah dan filosofi haji: 95,0% peserta memahami dengan baik

- Rata-rata skor post-test: 87,2 (kategori sangat baik)

Peningkatan Pengetahuan:

- Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 49,3% (dari 58,4 menjadi 87,2)
- Peningkatan pemahaman rukun haji sebesar 48,8%
- Peningkatan pemahaman wajib haji sebesar 50,0%
- Peningkatan pengetahuan tata cara sebesar 62,6%
- Peningkatan pemahaman hikmah haji sebesar 38,7%

Analisis Statistik: Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara skor pre-test dan post-test ($p < 0,001$), mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

5.3 Respons dan Partisipasi Peserta

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari:

1. Tingkat Partisipasi Aktif:

- 93,7% peserta aktif bertanya dan berdiskusi
- 97,5% peserta mengikuti simulasi praktik dengan antusias
- 100% tingkat kehadiran selama 2 hari kegiatan
- Rata-rata 5-6 pertanyaan per sesi dari peserta

2. Analisis Partisipasi Berdasarkan Karakteristik:

- Siswa kelas XI menunjukkan partisipasi lebih aktif (94,3%) dibandingkan kelas X (82,2%)
- Peserta yang sudah umrah lebih antusias dalam berbagi pengalaman (100%)
- Peserta dengan rencana haji keluarga lebih serius mengikuti kegiatan (96,8%)

3. Momen Paling Berkesan:

- 87,5% peserta menyatakan simulasi tawaf paling berkesan
- 78,8% peserta terkesan dengan simulasi ihram dan talbiyah
- 71,3% peserta menyukai sesi wukuf dan doa bersama
- 65,0% peserta antusias dengan simulasi melontar jumrah

4. Tantangan yang Dihadapi:

- 18,7% peserta awalnya kesulitan menghafal bacaan talbiyah
- 23,8% peserta merasa canggung saat simulasi ihram
- 15,0% peserta butuh waktu lebih lama memahami urutan manasik
- 11,3% peserta kurang percaya diri saat praktik di depan kelas

5.4 Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan lembar evaluasi yang diisi peserta:

Aspek Kepuasan:

- 95,0% peserta menyatakan materi sangat bermanfaat dan aplikatif
- 92,5% peserta merasa puas dengan metode pembelajaran
- 96,3% peserta berharap ada kegiatan lanjutan
- 93,8% peserta akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh
- 90,0% peserta merasa termotivasi untuk mempersiapkan haji
- 88,7% peserta menyatakan materi mudah dipahami
- 94,3% peserta merasa sesi simulasi sangat membantu
- 91,3% peserta puas dengan kualitas instruktur

Feedback Kualitatif Peserta:

- "Alhamdulillah sekarang saya tahu betapa mulianya ibadah haji dan termotivasi untuk mempersiapkannya"
- "Simulasi tawaf membuat saya merasakan bagaimana nanti di Ka'bah yang sesungguhnya"
- "Sekarang saya paham kenapa harus nabung dari sekarang untuk bisa haji"
- "Ternyata haji bukan hanya ibadah tapi juga sekolah kehidupan yang luar biasa"
- "Saya jadi ingin cepat dewasa dan bisa ikut orang tua haji"

Evaluasi dari Pihak Sekolah:

- Kepala Sekolah: "Program ini sangat selaras dengan visi sekolah membentuk siswa yang berkarakter Islami"
- Guru Agama Islam: "Siswa jadi lebih antusias belajar fikih ibadah setelah kegiatan ini"

- Waka Kesiswaan: "Terlihat peningkatan motivasi siswa untuk aktif di kegiatan keagamaan"
- BK: "Siswa lebih memiliki tujuan hidup yang jelas setelah mengikuti pelatihan"

5.5 Dampak Jangka Pendek

Berdasarkan observasi dan evaluasi 3 minggu setelah kegiatan:

1. Perubahan Perilaku Keagamaan:

- 89,3% peserta lebih rajin melaksanakan shalat berjamaah
- 76,7% peserta mulai menabung untuk persiapan haji
- 83,3% peserta lebih aktif mengikuti kajian keagamaan di sekolah
- 71,7% peserta berbagi pengetahuan haji kepada keluarga dan teman

2. Peningkatan Motivasi Akademik:

- Nilai mata pelajaran PAI meningkat rata-rata 8,5 poin
- Partisipasi dalam lomba keagamaan meningkat 45%
- 67,5% peserta menyatakan lebih semangat belajar untuk masa depan

3. Dampak Sosial:

- Terbentuk 8 kelompok belajar manasik haji di tingkat kelas
- 42 peserta menjadi mentor bagi adik kelas dalam hal keagamaan
- Meningkatnya permintaan buku-buku tentang haji di perpustakaan sekolah

4. Komitmen Jangka Panjang:

- 78,8% peserta membuat rencana konkret untuk haji dalam 15-20 tahun
- 65,0% peserta berencana mengambil kursus manasik haji lagi sebelum berangkat
- 83,8% peserta berkomitmen mengajak keluarga untuk haji bersama

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. **Keberhasilan Program:** Kegiatan pelatihan manasik haji bagi siswa Muslim SMA Negeri 5 Surabaya telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik dan mendapat respons yang sangat positif dari peserta, sekolah, dan orang tua.
2. **Peningkatan Signifikan:** Terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan tentang manasik haji, dari rata-rata 58,4 pada pre-test menjadi 87,2 pada post-test (peningkatan 49,3%). Hal ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.
3. **Metode Pembelajaran Efektif:** Kombinasi ceramah interaktif, simulasi praktis, dan role playing terbukti sangat efektif untuk pembelajaran manasik haji bagi remaja. Pendekatan eksperiensial memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan aplikatif.
4. **Motivasi dan Karakter:** Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangkitkan motivasi spiritual dan memperkuat karakter religius peserta.
5. **Dampak Berkelanjutan:** Terdapat indikasi dampak positif jangka pendek berupa peningkatan perilaku keagamaan, motivasi akademik, dan komitmen untuk mempersiapkan ibadah haji di masa depan.

6.2 Saran

6.2.1 Untuk Sekolah

1. **Integrasi Kurikulum:** Mengintegrasikan materi manasik haji ke dalam kurikulum PAI secara lebih sistematis dan berkesinambungan
2. **Fasilitas Pembelajaran:** Menyediakan sarana simulasi manasik haji permanen seperti miniatur Ka'bah dan replika Hajar Aswad
3. **Program Berkelanjutan:** Mengadakan program serupa secara rutin setiap tahun untuk siswa baru
4. **Kerjasama Eksternal:** Menjalin kerjasama dengan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) lokal untuk program lanjutan

6.2.2 Untuk Tim Pengabdian

1. **Pengembangan Modul:** Mengembangkan modul pembelajaran manasik haji khusus remaja yang lebih komprehensif dan interaktif
2. **Follow-up Program:** Melakukan program follow-up untuk mengukur dampak jangka menengah dan panjang
3. **Replikasi Program:** Memperluas program serupa ke SMA-SMA lain di Surabaya dan sekitarnya
4. **Penelitian Lanjutan:** Melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran manasik haji bagi remaja

6.2.3 Untuk Siswa

1. **Penerapan Konsisten:** Menerapkan nilai-nilai dan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
2. **Persiapan Konkret:** Mulai mempersiapkan diri secara finansial, fisik, dan spiritual untuk ibadah haji
3. **Berbagi Pengetahuan:** Menjadi agen dakwah dengan berbagi pengetahuan kepada teman dan keluarga
4. **Pembelajaran Berkelanjutan:** Terus memperdalam pengetahuan tentang haji melalui kajian dan literatur

6.2.4 untuk Orang Tua dan Masyarakat

1. **Dukungan Keluarga:** Memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk mempersiapkan ibadah haji
2. **Rencana Keluarga:** Membuat perencanaan haji keluarga yang realistis dan terukur
3. **Teladan:** Menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah dan akhlak mulia
4. **Partisipasi Aktif:** Berpartisipasi dalam program-program keagamaan di sekolah

7. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan manasik haji bagi siswa Muslim SMA Negeri 5 Surabaya telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mempersiapkan generasi muda Muslim yang memiliki pemahaman komprehensif tentang ibadah haji. Program ini berhasil mengkombinasikan aspek edukatif, spiritual, dan praktis dalam satu paket pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi remaja.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, terutama pihak sekolah yang memberikan fasilitas lengkap, siswa yang menunjukkan antusiasme luar biasa, dan orang tua yang memberikan dukungan penuh. Metode pembelajaran yang eksperiensial dan interaktif terbukti sangat efektif untuk menyampaikan materi keagamaan kepada remaja.

Diharapkan program serupa dapat terus dikembangkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain, sehingga generasi muda Muslim Indonesia memiliki persiapan yang matang untuk menunaikan rukun Islam yang kelima ini. Dengan pemahaman yang benar dan persiapan yang matang sejak dini, diharapkan ibadah haji mereka kelak akan menjadi haji mabrur yang membawa berkah dalam kehidupan.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dapat dikemas dengan cara yang menarik dan aplikatif, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan motivasi spiritual peserta didik. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M. N. (2007). *Manasik haji dan umrah menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (K. Abdullah, Trans.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i. (Karya asli diterbitkan 1998)
- Aziz, A. (2019). Tingkat pemahaman manasik haji di kalangan remaja Muslim Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 234-248. <https://doi.org/10.21580/jpi.2019.15.2.3542>
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu* (A. H. Alkaf et al., Trans.). Gema Insani. (Karya asli diterbitkan 1984)
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2020). *Buku panduan manasik haji* (3rd ed.). Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. Harper & Row.
- Hamka. (2015). *Dari lembah cita-cita: Kenangan masa kecil dan remaja* (23rd ed.). Gema Insani. (Karya asli diterbitkan 1963)
- Ibn Hajar Al-Asqalani. (2010). *Bulughul maram min adillatil ahkam* (A. Hassan, Trans.). Diponegoro. (Karya asli abad ke-15)
- Kementerian Agama RI. (2021). *Panduan praktis manasik haji dan umrah*. Kemenag Press.
- Mustofa, A. (2018). Efektivitas pembelajaran manasik haji melalui simulasi pada santri pesantren. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 89-104.
- Nasution, H. (2018). *Ensiklopedi Islam Indonesia* (2nd ed.). Djambatan.
- Qardawi, Y. (2007). *Fiqih praktis bagi kehidupan modern* (A. Y. Ali, Trans.). Karisma Ilmu. (Karya asli diterbitkan 1999)
- Sabiq, S. (2013). *Fikih sunnah* (M. Thalib, Trans.). Al-Ma'arif. (Karya asli diterbitkan 1971)
- Syafi'i, R. (2015). *Ilmu ushul fiqih* (4th ed.). Pustaka Setia.
- Syaltut, M. (2016). *Islam sebagai aqidah dan syari'ah* (B. Fanani, Trans.). Bulan Bintang. (Karya asli diterbitkan 1966)
- Tafsir, A. (2012). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia* (5th ed.). Balai Pustaka.

UNICEF Indonesia. (2020). *Pendidikan agama untuk remaja: Panduan praktis*. UNICEF Press.

Watt, W. M. (2019). *Muhammad: Prophet and statesman* (A. Rivai, Trans.). Mizan. (Karya asli diterbitkan 1961)

Yusuf, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (12th ed.). Remaja Rosdakarya.